

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Dalam Beternak

2.2.1 Definisi Minat

Menurut (Winkel, 1987) dalam buku *psikologi pengajaran*, halaman 188 mendefinisikan bahwa minat adalah kecenderungan menetap terhadap suatu kegiatan atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari hal baru yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. (Slameto, 2010) juga mendefinisikan minat sebagai ketertarikan dan rasa suka terhadap kegiatan tertentu tanpa ada yang memaksa, sebab pada hakikatnya minat tumbuh dari dalam diri sendiri karena hal yang sering dilakukan. Minat juga berasal dari interaksi dalam negeri dan luar diri.

Minat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu keinginan, hasrat, dorongan, kemauan, dan kecenderungan hawa nafsu. Dorongan yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan yang menimbulkan semangat dari dalam diri yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran seseorang. Keinginan pada benda atau kegiatan tertentu termasuk ke dalam minat (Sukardi, 1983). Menurut (Suyanto, 2004), minat berfungsi sebagai penggerak jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat tampak dari luar dapat dilihat dari gerakan fisik dalam melakukan kegiatan, minat itu sendiri berasal dari dalam diri dan dilakukan di bawah alam sadar diri seseorang. Fungsi minat berkaitan

erat dengan pikiran dan perasaan seseorang. Perasaan dapat mengukur suatu kegiatan yang dilakukan menurut rasa senang dan tidak senang.

Menurut Carl Safran dalam (Sukardi, 1983) mengklasifikasikan minat menjadi 4 bagian yaitu :

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat sangat berperan penting dalam suatu kegiatan baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Siswa yang memiliki minat pada pelajaran atau kegiatan tertentu akan menjaga konsentrasi pada kegiatan belajar akademi maupun non akademik.

Minat juga berperan dalam menentukan arah dalam segala aktivitas.

Pada saat ini secara umum minat pemuda dalam sektor peternakan terutama petani ternak ruminansia kurang tinggi, menurut pendapat (Herlina, 2002), saat ini banyak pemuda mempunyai orientasi nilai budaya yang semakin maju dan memilih bidang profesi di luar sektor

pertanian. alasan lain adalah rendahnya tingkat pendapatan jika bekerja pada sektor pertanian dibandingkan dengan bekerja di luar sektor peternakan. Pernyataan (Herlina, 2002) diperkuat dengan hasil penelitian (Chandra, 2004) yang mengatakan bahwa minat generasi muda desa lebih tinggi untuk bekerja di kota daripada bekerja di desa terutama bekerja pada sektor pertanian dan peternakan.

2.1.2 Indikator minat

Menurut (Winkel, 1987) dalam (KARINA, 2009) pada dasarnya minat di bagi menjadi empat, di antaranya adalah :

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperlukan dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang peternakan.

b. Perhatian

Menurut Sumadi dalam (Rusadi, 2015) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”

c. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik

bagiannya. Bila seseorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

d. Kemauan

Seseorang dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada satu tujuan.

2.2 Generasi Millennial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat, internet merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi saat ini. Internet dapat menghubungkan seluruh manusia di dunia dalam satu sistem yang besar dan seolah tanpa ada batas. Internet juga telah mengubah cara berkomunikasi. Oleh sebab itu (Friedman, 2005) membuat istilah internet dapat mengubah bumi menjadi datar (*the world is flat*). Dengan adanya internet seluruh manusia tersambung menjadi satu dalam suatu server yang disebut dunia maya (Christakis & Fowler, 2010) juga mempunyai istilah bahwa dengan adanya internet manusia menjadi *hyper-connected*, hal ini disebabkan oleh seluruh manusia dari berbagai latar belakang yang ada di bumi dapat saling bertukar informasi sehingga setiap orang dapat mengetahui tentang perkembangan teknologi dan ilmu

pengetahuan dengan cepat. Dalam pandangan ekstrim menyebutkan bahwa dengan adanya internet membuat dunia berada dalam genggaman tangan.

Generasi milenial atau generasi Y telah menjadi perbincangan di seluruh dunia. Generasi Y adalah kelompok demografi yang muncul setelah generasi X, para ahli dan peneliti biasanya menggunakan 1980an sebagai awal munculnya generasi ini sampai awal 2000an sebagai akhir generasi ini. Echo boomers merupakan sebutan bagi milenial hal ini disebabkan adanya peningkatan besar pada kelahiran di tahun 1980 an dan tahun 1990an. Karakteristik generasi milenial berbeda – beda tergantung wilayah tinggal, dan sosial ekonomi setiap individu milenial tersebut. Millenial ini pada umumnya ditandai dengan peningkatan penggunaan media sosial, teknologi digital, dan keakraban dengan komunikasi. Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki motivasi yang tinggi, menjunjung kebebasan individu, kreatif dan inovatif, mempunyai jiwa *entrepreneurship*, dan memiliki daya saing yang tinggi (Martinez, 2010)

2.3 Usaha ternak .

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi. Sub sektor peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai peternak. Ruang lingkup peternakan meliputi Sumber daya peternakan, produk peternakan, dan aktivitas peternakan. Sumber daya peternakan di dalamnya termasuk ternak, lahan, SDM, teknologi serta modal. Aktivitas peternakan yaitu pra produksi, budidaya hingga

pasca produksi. Selain itu, ruang lingkup peternakan dalam konteks pembangunan perlu memperhatikan asas kelestarian, kesinambungan, dan kesejahteraan. Artinya, ternak bukan hanya sebagai komoditas saja, tetapi juga sebagai sumber daya

Pengertian peternakan secara umum bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam pemeliharannya. selain sebagai pemenuhan sumber protein hewani usaha peternakan juga mempunyai beberapa manfaat antara lain usaha peternakan dapat menghasilkan pupuk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pupuk pada lahan pertanian, usaha peternakan juga dapat membuka peluang kerja, meskipun dunia peternakan sudah berkembang tenaga kerja manusia masih sangat diperlukan dalam bidang usaha peternakan.

Usaha ternak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang rendah, lahan sempit, tingkat pengetahuan terbatas, kurang dinamik, dan permodalan terbatas merupakan beberapa ciri-ciri usaha tani dan ternak di indonesia (S. A. Siregar, 2009)

2.4 Ternak Ruminansia

Ternak ruminansia dibagi menjadi 2 yaitu ternak ruminansia kecil dan ternak ruminansia besar .ternak ruminansia kecil meliputi kambing dan domba sedangkan ternak ruminansia besar meliputi sapi dan kerbau (Blakely & Bade, 1998)

2.4.1 Ruminansia Kecil

A. Kambing

Kambing memiliki bahasa latin, yakni *Copra hirpus*. Ciri – ciri dari kambing dapat terlihat dari fisiknya yang berjenggot, dahi yang cenderung cembung dan memiliki bulu yang kasar dan lurus kebawah. Keberadaan kambing di Indonesia saat ini sudah mulai populer, mulai dari kambing yang berasal dari perkawinan silang dan kambing lokal asli. Banyak dari masyarakat memanfaatkan kambing untuk dibudidayakan guna diambil daging dan juga susunya untuk diperah. Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai jenis – jenis kambing yang berada di Indonesia

1. Kambing kacang

kambing kacang merupakan jenis kambing lokal asli Indonesia. Hewan ternak ini juga dinilai memiliki daya adaptasi lingkungan yang cukup tinggi terhadap keadaan di sekitar lingkungan. Daya reproduksi kambing kacang juga cukup tinggi dan merupakan jenis kambing potong yang banyak diambil dagingnya oleh masyarakat setempat. Kambing kacang memiliki tubuh yang relatif kecil, kepala ringan dan kecil. Memiliki posisi telinga yang cenderung tegak, berbulu lurus dan pendek. Warna bulu cenderung tunggak dan bisa juga campuran antara hitam, putih dan coklat. Jenis kelamin kambing jantan memiliki dua tanduk pendek.

Untuk bobot yang dicapai kambing jantan dapat mencapai sekitar 30 kg/ ekor, sedangkan kambing betina sekitar 35 kg/

ekor. Tinggi kambing jantan dan betina juga berbeda – beda. Kambing jantan memiliki tinggi 60 – 65 cm, sedangkan betina hanya 56 cm.

2. kambing peranakan etawa (PE)

kambing peranakan etawa (PE) merupakan persilangan antara kambing etawa dengan kambing lokal, yakni jenis kambing kacang. Dengan adanya persilangan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari kambing yang dihasilkan. Kambing ini juga masih termasuk jenis kambing lokal. Jika dilihat dari posturnya kambing PE ini memiliki ukuran yang hampir sama dengan kambing etawa. Keberadaan kambing ini juga sudah banyak tersebar di daerah Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Keunggulan dari kambing ini adalah produksinya yang cukup tinggi. Sehingga banyak masyarakat Indonesia beternak kambing PE untuk diambil susunya untuk dikembangkan menjadi produk susu yang menyehatkan bagi kesehatan tubuh.

Kambing ini juga mampu menghasilkan susu hingga 3 liter per harinya. Telinga pada kambing PE terlihat panjang dan menjuntai ke bawah, bergelambir dan cukup besar, dahi terlihat cembung dan memiliki warna bulu hitam, putih, corak, coklat dan putih.

3. Kambing Etawa

Kambing Etawa atau disebut sebagai Kambing Jamnapari merupakan salah satu jenis kambing yang unggul dan dapat

diternakkan sebagai penghasil susu maupun sebagai penghasil daging. Awalnya kambing ini berasal dari daerah India kemudian mulai dikembangkan dan dikawin silangkan guna memperbaiki keturunan dan kualitas kambing lokal yang ada di Indonesia. Jenis kambing ini memiliki ciri ciri badannya yang besar, tinggi dapat mencapai 90 – 127 cm. Bobotnya juga dapat mencapai 91 kg untuk kambing jantan, sedangkan kambing betina dapat mencapai 63 kg. Telinga kambing etawa berbentuk panjang ke bawah, dahi dan hidung berbentuk cembung. Memiliki tanduk yang pendek, baik kambing jantan dan betina. Serta dapat menghasilkan susu sebanyak 3 liter per harinya.

4. Kambing Jawarandu

Kambing Jawarandu atau bisa disebut sebagai Bligon, Gumbolom Koplo, atau kacukan ini ternyata merupakan kambing hasil silangan antara Kambing PE dengan Kambing Kacang. Kambing Jawarandu ini biasanya digunakan masyarakat untuk dimanfaatkan produksi susunya. Hasil perahan susu kambing jawarandu ini dapat mencapai 1,5 liter per harinya. Kambing Bligon atau Jawarandu ini memiliki tubuh yang relatif kecil, bobot pada kambing dewasa dapat mencapai sekitar 40-60 kg, sedangkan kambing betina mencapai 40 kg. Selain itu kambing ini baik jantan maupun betina memiliki tanduk di kepalanya. Telinganya memanjang dan terbuka. Selain diunggulkan karena produksi susunya kambing ini juga dimanfaatkan sebagai penghasil daging.

5. Kambing Boer

Kambing Boer ini merupakan kambing yang berasal dari daerah Semenanjung Cape, Afrika Selatan. Jenis kambing ini banyak diternakkan untuk diambil dagingnya, serta merupakan tipe kambing pedaging terbaik. Selain itu kambing ini juga dikenal dengan pertumbuhannya yang cukup singkat. Dalam kurun waktu 6 bulanan mampu menghasilkan bobot sekitar 35 – 45 kg per ekor. Bahkan saat memasuki usia dewasa dapat mencapai bobot 90 – 100 kg. Keunggulan lainnya dari kambing boer ini adalah kemampuannya beradaptasi dengan berbagai jenis iklim. Ciri – ciri kambing ini terdapat pada telinga yang cenderung lebar, dengan bentuk muka cembung. Bulu pada tubuh berwarna putih sedangkan pada leher umumnya berwarna gelap. Pada tanduk juga berbentuk melengkung ke belakang. Kambing ini juga dikenal tangguh, kuat, dan gesit.

B. Domba

Domba merupakan hewan yang termasuk dalam kelas keluarga Bovidae. Tubuh domba terkenal dengan bulunya yang tebal, badan relatif pendek dan lebih besar pada daerah perut. Warna dari domba cenderung sama yakni berwarna putih, cream dan hitam.

1. Domba Garut / Priangan

Jenis domba yang satu ini merupakan domba unggulan yang terkenal di Indonesia. Sesuai dengan

namanya domba ini banyak ditemukan di daerah Garut, Jawa Barat. Domba garut ini juga menjadi andalan masyarakat di Indonesia karena memiliki perawakan yang besar, tanduk yang tajam dan melengkung ke belakang berbentuk spiral dan kuat. Untuk domba garut betina cenderung tidak memiliki tanduk, dan domba ini memiliki telinga kecil yang terletak dibelakang tanduk. Biasanya jenis domba garut ini banyak dimanfaatkan untuk diadakan sebagai pesta kebudayaan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat dimanfaatkan dagingnya. Harga dari domba garut ini juga cukup tinggi dibanding dengan kambing lainnya, dapat mencapai puluhan juta bahkan ratusan.

Domba jantan memiliki berat sekitar 40 – 80 kg, untuk betina hanya 30 – 40 kg. Keunggulan lain dari domba garut ini adalah kulitnya yang merupakan salah satu kulit dengan kualitas terbaik di dunia.

2. Domba Wonosobo

Domba ini biasa disebut sebagai Dombos atau Domba Wonosobo. Domba Texel Wonosobo / Dombos ini memiliki ciri khas yang mudah dibedakan yakni memiliki bulu yang lebat, keriting dan juga halus, berbentuk spiral berwarna putih yang menyelimuti bagian tubuhnya kecuali daerah perut bagian bawah. Postur tubuh Domba Texel

Wonosobo ini cenderung tinggi, besar dan panjang dengan bentuk ekor yang relatif kecil. Domba ini juga diunggulkan oleh produksi dagingnya yang dapat mencapai bobot 100 kg untuk jantan, sedangkan betina sekitar 80 kg. Produktivitas domba ini juga dinilai cukup pesat, yakni akan mulai beranak pertama kali pada umur 15 bulan dan selanjutnya setiap delapan bulan.

3 Domba ekor tipis / domba gembel

Domba ini dikenal sebagai domba lokal asli Indonesia dan sering disebut oleh masyarakat sebagai Domba Gembel. Perkembangan domba ini juga dirasa cukup pesat, yang awalnya hanya berkembang di daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat kini sudah berkembang di seluruh Indonesia. Hewan yang satu ini cenderung memiliki perawakan yang relatif kecil, dengan bobot domba jantan berkisar 30 – 40 kg per ekor, sedangkan betina hanya mencapai 15 – 20 kg. Domba jantan memiliki tanduk yang melingkar, sedangkan betina tidak memiliki tanduk. Pada ekor juga menunjukkan adanya lemak, memiliki telinga yang berukuran medium dengan posisi menggantung. Banyak masyarakat memanfaatkan domba gembel ini untuk diambil dagingnya, karena memang daging yang dihasilkan cukup banyak. Untuk masa produktifitas juga dinilai cukup cepat dan tinggi, dalam sekali melahirkan domba ini mampu

menghasilkan anak kembar 2 – 5 ekor. Selain itu domba gembel juga mudah beradaptasi di daerah tropis.

4 Domba ekor gemuk

Sama halnya dengan domba ekor tipis, domba ekor gemuk ini juga dikenal dengan ekornya yang memiliki ukuran relatif besar dan gemuk. Domba ekor gemuk ini banyak ditemukan di daerah Jawa Timur, Madura, Sulawesi, NTB dan Lombok. Domba ini beradaptasi dan tumbuh dengan baik di daerah beriklim kering. Perbedaan antara domba ekor tipis dan tebal yakni hanya pada ekor, bulu dan tanduk. Ekor domba ekor tebal cenderung lebih tebal dan gemuk, sedangkan ekor tipis memiliki bentuk yang kecil. Untuk bulunya juga berbeda, domba ekor tebal memiliki bulu lurus cenderung berwarna putih, dan sebaliknya domba ekor tipis memiliki bulu keriting dan tebal serta memiliki tanduk. Untuk domba ekor tebal cenderung tidak memiliki tanduk.

5 Domba batur Banjarnegara

Jenis domba batur atau disebut sebagai Domas ini merupakan domba hasil persilangan antara domba lokal ekor tipis atau gembel dengan domba suffolk dan domba texel. Dari persilangan tersebut melahirkan keturunan yang kemudian oleh masyarakat Banjarnegara diberi nama Domba Batur atau Dombos. Dombos memiliki ukuran

tubuh yang relatif besar dan panjang dengan bentuk kaki pendek dan kaku. Ciri – ciri domba jantan tidak memiliki tanduk serta kulitnya yang relatif lebih tipis dari jenis domba garut dan gembel. Untuk warnanya biasanya domba ini cenderung berwarna putih di seluruh tubuhnya.

Pada jenis domba batur ini juga memiliki bobot yang cukup fantastik, yakni domba jantan mampu mencapai berat 90 – 140 kg per ekor, sedangkan untuk domba betina dapat mencapai 60 – 80 kg. Untuk tinggi domba jantan mencapai 75 cm sedangkan domba betina 60 cm. Beternak kambing memang merupakan hal yang mengasyikan untuk diterapkan. Selain pemeliharanya yang mudah peternak juga mendapatkan keuntungan yang tinggi.

2.4.2 Ruminansia Besar Di Indonesia

A. jenis- jenis Sapi di Indonesia

Menurut (Sudarmono & Sugeng, 2016) di Indonesia ada beberapa jenis sapi potong di antaranya :

1. Sapi Bali

Sapi bali yaitu keturunan dari sapi liar yang disebut banteng (*Bos bibos* atau *Bos sondaicus*) yang sudah mengalami penjinakan, sapi ini termasuk sapi yang digunakan sebagai sapi pedaging dan kerja. Ciri-ciri bentuk tubuh menyerupai banteng tetapi lebih kecil akibat proses domestikasi, tinggi sapi dewasa

130 cm dengan berat rata-rata sapi jantan mencapai 450 kg, sedangkan betina 300-400 kg.

2. Sapi Ongole

Sapi ini berasal dari india (Madras), di eropa disebut zebu, sedangkan di jawa lebih populer dengan sebutan “sapi benggala”. Sapi ini termasuk jenis sapi potong dan pekerja. Ciri-ciri ukuran tubuh besar dan panjang, ponoknya besar, dan berat sapi jantan bisa mencapai 550 kg, sedangkan sapi betina sekitar 350 kg.

3. Sapi madura

Sapi ini berasal dari hasil persilangan *Bos sondacius* dan *Bos inducus*. Sapi ini juga dimanfaatkan sebagai sapi pedaging dan pekerja, sapi ini memiliki ciri-ciri: panjang badan mirip sapi bali, tetapi berponok kecil, berat badan hanya kisaran 350 kg dengan tinggi badan kira-kira 118 cm.

4. Sapi American Brahman

Termasuk zebu keturunan kankrey, ongole, gir, krishna, haryana, dan bhagari. Sapi ini termasuk dalam jenis sapi potong yang baik didaerah tropis, bahan baku untuk perbaikan dengan jalan mengawin silangkannya dengan bangsa sapi subtropis. Sapi ini memiliki ciri- ciri : tahan terhadap panas, tahan terhadap gigitan caplak, dan menyukai pakan yang sederhana.

B. Jenis – Jenis Kerbau Di Indonesia

Kerbau merupakan ternak hasil domestikasi dari kerbau liar yang biasa di sebut arni oleh orang India. Jenis kerbau di Indonesia sebagai berikut :

1. Kerbau Murrah

Kerbau Murrah merupakan kerbau sungai yang paling penting di India dan beberapa negara lainnya. Kerbau Murrah terdapat juga di Indonesia yang dipelihara di Sumatera Utara oleh orang-orang keturunan Sikh, India. Bangsa kerbau Murrah berasal dari India di Negara Bagian Uttar, Pradesh, Haryana, Punjab dan Delhi. Kerbau Murrah termasuk kerbau yang paling efisien dalam menghasilkan susu. Produksi susunya diperoleh sebanyak 1800 kg per laktasi dengan kadar lemak 7-8%, sedangkan lama laktasi 9-10 bulan . Ciri-Ciri Umum Kerbau Murrah Tubuh padat dan pendek, Leher dan kepala relatif kecil, Warna kulitnya hitam dengan warna putih pada dahi dan kaki, Punggungnya lebar, Tanduk melingkar rapat seperti spiral dan sangat kecil, Bobot badan betina dewasa 450 kg dan dewasa jantan 550 kg, Menghasilkan susu 2.050 liter/laktasi

2. Kerbau Nagpuri

Kerbau ini banyak dipelihara di India, khususnya di India Tengah dan Selatan. Kerbau ini juga dikenal dengan sebutan Ellich Puri atau Barari

Ciri-Ciri Umum Kerbau Nagpuri Memiliki tubuh melebar, Tanduk besar dan panjang serta melengkung di sisi leher, Kaki kuat, Leher panjang, Warna kulitnya hitam, Kerbau jenis ini dapat menghasilkan kurang lebih 1,200 Kg susu per laktasi sekitar 270 hari

3. Kerbau Zaffarabadi

Kerbau Zaffarabadi ini berasal dari Pakistan. Banyak dipelihara di India Barat, khususnya di daerah Gujarat

Ciri-Ciri Umum Kerbau Zaffarabadi Kepala bagian depan besar, Tanduk relatif besar, Warna kulitnya hitam kadang-kadang warna tampak pada kepala dan kaki, Bobot badan betina dewasa 450 kg dan jantan dewasa 600 kg, Menghasilkan susu 4.930 liter/laktasi

4. Kerbau Surti

Kerbau jenis banyak dipelihara di India khususnya di Gujarat dan daerah sekitarnya, Ciri-Ciri Umum Kerbau Surti Bentuk tubuhnya sedang, Tanduk tidak terlalu panjang, Memiliki Kaki pendek, Ekornya panjang, Warna kulit hitam dan putih, Bobot badan betina dewasa 400 kg dan jantan dewasa 500 kg, Memproduksi susu 1.700 liter/laktasi.

5. Kerbau Nili Ravi

Kerbau Nili Ravi banyak dipelihara di India khususnya di wilayah Punjab di daerah sepanjang sungai Ravi. Ciri-Ciri Umum Kerbau Nili Ravi , Memiliki tubuh dalam dengan

panjang yang cukup, Kepala besar dan kasar, Leher panjang dan pipih, Tanduk kecil, Ekornya panjang, Warna kulitnya hitam dan ada kalanya coklat serta bulu disekitar mata kepala dan bagian ujung mulut memiliki warna putih, Bobot badan betina dewasa 500 kg dan jantan dewasa 600 kg, Memproduksi susu 2.500 liter/laktasi.

6. Kerbau Kundi

Kerbau banyak dipelihara di Pakistan khususnya di daerah sepanjang sungai Indus. Ciri-Ciri Umum Kerbau Kundi Memiliki tubuh kecil jika dibandingkan dengan kerbau Nili Ravi, Warna kulit hitam , coklat serta adanya bintik-bintik putih, Memiliki tanduk luruh dan pendek, Bobot badan betina dewasa 320 kg dan jantan dewasa 450 kg, Menghasilkan susu 2.000 liter/laktasi

7. Kerbau Mehsana

Kerbau jenis ini banyak dipelihara di India, khususnya di daerah Bombay, kerbau mehsana mempunyai karakteristik campuran antara kerbau murreh dan surati.Ciri-Ciri Umum Kerbau Mehsana Memiliki warna tubuh hitam, coklat, Memiliki tanduk yang sedikit melengkung ke atas, Ukuran Tubuh Sedang, Memiliki ekor yang panjang, ini juga termasuk jenis yang memproduksi susu yang dapat menghasilkan 1700 kg per laktasi sekitar 310 hari. Kerbau jenis ini oleh masyarakat khususnya

kerbau jantan tenaganya banyak dimanfaatkan dalam pertanian, seperti untuk membajak sawah.

2.5 Karakteristik Responden

Generasi muda yang berumur 15 – 34 tahun di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 35%. Mereka yang lahir pada tahun 1980 dan 2000 an generasi ini biasanya dikenal sebagai generasi Y atau generasi millennial. Generasi Y ini adalah sekelompok demografis yang lahir setelah generasi X 1960 – 1980. Karena dilahirkan di era yang sudah canggih teknologi, generasi Y ini lebih modern dibandingkan generasi sebelumnya. William Strauss dan Neil Howe seorang peneliti ahli demografi mengemukakan bahwa generasi millennial faktor lingkungan yang mempengaruhi pola pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat. Generasi Y ini memiliki kecenderungan terhadap tren masa kini. Generasi ini juga bergantung pada teknologi digital. Dengan berkembangnya teknologi baru, generasi Y ini mampu menyumbangkan kemampuan nalar dan berfikir cepat terhadap keadaan yang sedang terjadi. Pada umumnya di Indonesia usia produktif adalah mereka para generasi Y atau generasi millennial. Dengan begitu, diharapkan generasi ini dapat membuat perubahan pergerakan yang lebih baik di masa yang akan datang (Faiza & Firda, 2018) Dari beberapa literatur menunjukkan bahwa generasi milenial ini memiliki karakteristik yang beragam, baik yang bersifat negatif maupun positif. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, siswa pada sekarang ini dapat di sebut sebagai generasi millennial. Sebagai generasi millennial mereka mempunyai karakteristik yang berbeda – beda tergantung

wilayah tinggal. Karakteristik utama yang dimiliki oleh generasi millennial di antaranya adalah sadar secara sosial, berbasis teknologi, terdidik dan berpengetahuan, sadar pendidikan, sadar kesehatan, entrepreneurship, dan sadar secara spiritual (Cheng, 2019).

Kajian yang dilakukan oleh Lita Mucharom yang dimuat dalam majalah (Femina, 2015) menunjukkan bahwa generasi milenial ini bekerja dengan menerapkan kreativitas, dengan tempat kerja yang santai serta lebih banyak hura-hura. Perubahan cara pandang inilah yang menyebabkan generasi milenial berbeda jauh dengan generasi sebelumnya atau generasi X. Generasi milenial ini memiliki ciri khas yang unik dalam memahami permasalahan kehidupan, memahami teknologi, mengakses informasi dan isu masyarakat dengan mudah di internet. Populasi di Indonesia saat ini yang tergolong dalam generasi millennial ada sekitar 34,45% dengan rentang usia 15 - 34 tahun. 15 hingga 30 tahun yang akan datang Indonesia akan menjadi negara millennial (Ali, 2015)